

**PENGARUH RUGI PERUSAHAAN, SOLVABILITAS,
UKURAN PERUSAHAAN, DAN KLASIFIKASI
INDUSTRI TERHADAP *AUDIT DELAY***
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek
Indonesia Periode 2013-2015)



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

Oleh :

ASKA FAZRI
B 200 130 200

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS JURUSAN AKUNTANSI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2017

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH RUGI PERUSAHAAN, SOLVABILITAS, UKURAN
PERUSAHAAN, DAN KLASIFIKASI INDUSTRI TERHADAP
*AUDIT DELAY***

**(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode 2013-2015)**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

ASKA FAZRI

B 200130200

Telah diperiksa dan disetujui oleh:

Dosen Pembimbing


(Dr. Triyono, SE, M.Si)

HALAMAN PENGESAHAN

PENGARUH RUGI PERUSAHAAN, SOLVABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, DAN KLASIFIKASI INDUSTRI TERHADAP AUDIT DELAY

**(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode 2013-2015)**

Oleh:



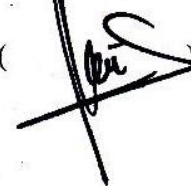
ASKA FAZRI

B 200130200

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat


Dewan Penguji:

1. Dr. Triyono, SE, M.Si
(Ketua Dewan Penguji)
2. Nursiam, Dra., Akt., M.H.
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Mujiyati, Dra., M.Si.
(Anggota II Dewan Penguji)

()
()
()

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta



()
Dr. Triyono, SE, M.Si)

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidaksamaan dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 07 April 2017

Penulis



ASKA FAZRI

B 200 130 200

**PENGARUH RUGI PERUSAHAAN, SOLVABILITAS, UKURAN
PERUSAHAAN, DAN KLASIFIKASI INDUSTRI TERHADAP
AUDIT DELAY
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode 2013-2015)**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (1) memberikan bukti empiris dan menganalisis pengaruh rugi perusahaan, solvabilitas, ukuran perusahaan, klasifikasi industri terhadap *audit delay*, (2) memberikan bukti empiris dan menganalisis pengaruh rugi perusahaan, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan klasifikasi industri secara simultan terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. Penelitian ini merupakan penelitian sekunder yang datanya berupa kuantitatif. Sampel diambil menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel awal berjumlah 372, namun setelah di tentukan sesuai kriteria sampel yang dianalisis hanya berjumlah 119 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2013-2015. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik, uji ketepatan model, dan uji hipotesis. Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa (1) rugi perusahaan dan solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*, (2) ukuran perusahaan dan klasifikasi industri tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, dan (3) rugi perusahaan, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan klasifikasi industri secara simultan berpengaruh terhadap *audit delay*

Kata Kunci: *audit delay*, rugi perusahaan, solvabilitas, ukuran perusahaan, klasifikasi industri

Abstract

This study attempts (1) to provide empirical evidence and analyze the influence of company loss, solvability, the size of the company, and classifications industry to audit delay, (2) to provide empirical evidence and analyze the influence of company loss, solvability, size of the company, and classification industry by simultaneous to audit delay in manufacturing companies who listed on the Indonesian stock exchange the period 2013-2015. The research is secondary research that the data in the form of quantitative. The sample taken by using a technique of purposive sampling. The total of the first sample are 372, but after the set early in required in the above criteria that have been analyzed sample are only 119 manufacturing companies who listed on the Indonesia stock exchange from year 2013-2015. Data analysis technique that used is descriptive statistics ,multiple linear regression analysis, classical test the assumption, the accuracy of test model, and the hypothesis. The result of the analysis the research indicated that (1) company loss and solvability has been affecting the audit delay, (2) the size of the company and classifications industry has not been affecting the audit delay, (3) company loss, solvability, the size of the company and classification industry simultaneously has been affecting the audit delay.

Keywords: *Audit Delay, Loss Company, The Solvability, The Size of The Company, Industry Classification*

1. PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan proses akhir dari proses akuntansi yang berfungsi sebagai media untuk memberikan informasi kepada calon investor, calon kreditor, dan para pengguna laporan keuangan lainnya yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan. Menurut PSAK No. 1 (2015: 1) laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Aktivitas di Bursa Efek Indonesia mensyaratkan adanya laporan keuangan berdasarkan empat karakteristik yang bermanfaat bagi penggunaannya, oleh karena itu investor memerlukan adanya audit pada laporan keuangan (Ningsih dan Widhiyani).

Ketepatan waktu pelaporan keuangan penting dalam memilih informasi yang berbeda yang dilaporkan, sedangkan reliabilitas dicapai ketika penggambaran fenomena ekonomi selesai, netral dan bebas dari kesalahan material (Iyoha, 2012). Manajemen juga sering mengalami kendala ketika harus menyajikan laporan keuangan secara tepat waktu, salah satunya laporan keuangan harus diaudit terlebih dahulu oleh akuntan publik sebelum disampaikan ke publik. Tujuan audit adalah untuk memberikan opini tentang kewajaran laporan keuangan perusahaan yang didasarkan pada standar pelaporan yang berterima umum.

Audit terhadap laporan keuangan yang dilakukan oleh auditor independen dapat memberikan manfaat dalam penambahan kredibilitas laporan keuangan, mengantisipasi adanya kecurangan-kecurangan yang mungkin terjadi, serta dapat memberikan kepercayaan dalam proses pelaporan pajak dan laporan keuangan lainnya yang kemudian diserahkan kepada pemerintah (Ningsih dan Widhiyani, 2015). Auditor dalam menyelesaikan proses auditnya dituntut untuk dapat menghasilkan laporan audit yang benar dan berkualitas (Aditya, 2014). Hal ini yang kadang menyebabkan lamanya suatu proses pengauditan dilakukan, sehingga publikasi laporan keuangan yang diharapkan secepat mungkin menjadi terlambat.

Perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor, kondisi ini sering disebut sebagai

Audit Delay. *Audit delay* yang terjadi di Indonesia tentu saja akan berdampak negatif bagi kelangsungan perusahaan karena lamanya waktu penyelesaian proses audit (*audit delay*) akan mempengaruhi ketepatan waktu dalam publikasi informasi laporan keuangan auditan (Prameswari, 2012). Semakin pendek antara berakhirnya laporan keuangan dan waktu publikasi laporan keuangan maka akan semakin besar manfaat yang dapat diperoleh keuangan tersebut (Lucyanda dan Nuraini, 2013).

Terdapat sejumlah penelitian yang mengungkap faktor-faktor yang berkaitan dengan audit delay, yaitu Prameswari (2012) menyebutkan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*, karena kemampuan perusahaan untuk melunasi utang-utangnya pada kenyataannya secara signifikan mempengaruhi *audit delay*. Hal ini tidak senada dengan penelitian yang dilakukan Saemargani (2015), bahwa solvabilitas perusahaan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*. Hal tersebut disebabkan karena standar pekerjaan auditor yang telah diatur dalam SPAP menyatakan bahwa pelaksanaan prosedur audit perusahaan baik yang memiliki total utang besar dengan jumlah debtholder yang banyak atau sedikit tidak akan berpengaruh. Selanjutnya menurut Angruningrum dan Wirakusuma (2013) mengungkapkan bahwa audit delay tidak dipengaruhi oleh profitabilitas, sedangkan menurut Saemargani (2015) menyatakan bahwa provitabilitas perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi waktu *audit delay* nya cenderung singkat karena profitabilitas yang tinggi merupakan kabar baik sehingga perusahaan tidak akan menunda publikasian laporan keuangan. Selain itu, Aditya dan Anisyukurillah (2014), mengungkapkan bahwa tidak adanya pengaruh ukuran perusahaan (LNSIZE) terhadap *audit delay*. Hal ini diperkirakan karena sampel yang dipakai adalah sampel dari populasi perusahaan yang sahamnya diterbitkan di BEI, sehingga tidak membedakan apakah perusahaan itu besar atau kecil. Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan bukti empiris dan menganalisis pengaruh rugi perusahaan, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan klasifikasi industri terhadap *audit delay*.

2. METODE

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013-2015 yang berjumlah 372 perusahaan. Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling yaitu sampel atas dasar kesesuaian karakteristik sampel dengan kriteria pemilihan sampel yang ditentukan.

Audit Delay (Variabel Dependen)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *audit delay*. *Audit delay* adalah rentang waktu penyelesaian audit laporan keuangan tahunan, diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas audit laporan keuangan tahunan perusahaan, sejak tanggal tahun tutup buku perusahaan sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen (Sistya Rachmawati 2008 dalam Putri, 2014). Dimana variabel ini diukur mengacu pada peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang menyatakan bahwa batas waktu penyampaian laporan keuangan tahunan perusahaan adalah paling lambat empat bulan (120 hari) setelah tanggal berakhirnya tahun buku. Variabel ini diukur dari jumlah hari yang diperoleh dari selisih hari antara tanggal tutup buku perusahaan sampai dengan tanggal laporan audit yang dikeluarkan dan di tandatangani oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan rumus sebagai berikut:

Audit Delay = Tanggal Laporan Keuangan Tahunan–Tanggal Laporan Audit

Rugi Perusahaan (Variabel Independen)

Jika pendapatan lebih kecil daripada biayanya maka disebut rugi. Perusahaan yang menderita kerugian akan berusaha memperlambat penerbitan laporan keuangan auditan (Ashton et. al, dalam Alfian dan Indah, 2013). Perusahaan yang mengalami kerugian, dalam auditnya auditor akan berhati-hati dalam pengerjaan audit. Variabel ini diukur dengan menggunakan *dummy*. Untuk perusahaan yang mengalami rugi diberi kode 1 dan untuk perusahaan yang tidak mengalami rugi diberi kode 0.

Solvabilitas (Variabel Independen)

Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar semua utangnya, baik dalam utang jangka panjang maupun utang jangka pendek (Tania, 2012). Rasio solvabilitas yang tinggi mengakibatkan panjangnya waktu yang dibutuhkan dalam penyelesaian audit. Porsi hutang yang lebih banyak terhadap modal perusahaan memberikan sinyal berita buruk (bad news) dan dapat meningkatkan kehati-hatian auditor terhadap laporan keuangan perusahaan tersebut yang dapat berakibat memanjangkan waktu audit. Ini karena perusahaan dengan rasio solvabilitas yang tinggi memiliki kondisi keuangan yang tidak sehat dan cenderung melakukan kesalahan manajemen dan fraud. Menurut Abdulah dalam Made Gede Wirakusuma (2010) dalam Putri (2014) meningkatnya jumlah utang yang digunakan perusahaan akan memaksa perusahaan untuk menyediakan laporan keuangan tahunan auditan secara lebih cepat. Solvabilitas suatu perusahaan dapat diukur dengan membandingkan jumlah utang dengan jumlah aktiva.

$$DER = \frac{TotalHutang}{TotalAktiva} \times 100\%$$

Ukuran Perusahaan (Variabel Independen)

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang diukur dengan menggunakan total aset. Pengukuran variabel ukuran perusahaan dengan menggunakan logaritma natural dari total aset perusahaan dan skala pengukuran yang menggunakan skala rasio. (Jogiyanto 2000 dalam Widosari, 2011). Ukuran perusahaan umumnya diproksikan dengan total *asset*. Total *asset* menggambarkan banyaknya kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar asset yang dimiliki perusahaan, semakin besar ukuran perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln \text{Total Asset}$$

Klasifikasi Industri (Variabel Independen)

Klasifikasi industri merupakan pengelompokan perusahaan pada bidang usaha tertentu. Klasifikasi industri dapat dibedakan menjadi dua kelompok yaitu perusahaan keuangan dan perusahaan non keuangan (Aktas dan Kargin 2011).

Perbedaan karakteristik industri dapat menyebabkan perbedaan rentang waktu penyelesaian proses audit. Klasifikasi industri manufaktur menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dibagi menjadi tiga kategori yaitu kategori industri dasar dan kimia, aneka industri, industri barang dan konsumsi. Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy* dengan tiga kategori industri manufaktur yaitu apabila perusahaan merupakan perusahaan industri dasar dan kimia diberi kode 1. Apabila perusahaan merupakan perusahaan aneka industri diberi kode 1. Apabila perusahaan merupakan perusahaan industri barang dan konsumsi diberi kode 0.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah dengan cara analisis kuantitatif yang bersifat deskriptif yang menjabarkan data yang diperoleh dengan menggunakan analisis regresi linier berganda untuk menggambarkan fenomena atau karakteristik dari data, yaitu dengan memberikan gambaran tentang pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay. Metode analisis data akan dilakukan dengan bantuan program aplikasi komputer SPSS. Berdasarkan data olahan SPSS yang meliputi rugi perusahaan, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan klasifikasi industri terhadap *audit delay*, sehingga dapat diketahui nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata dan standar deviasi dari setiap variabel. Adapun model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$AUDELAY = \beta_0 + \beta_1.LOSS + \beta_2.DER + \beta_3.SIZE + \beta_4.KIM + e$$

Keterangan :

AUDELAY = Jangka waktu tanggal penutupan tahun buku dengan tanggal opini laporan keuangan auditor independen

β_0 = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien regresi

LOSS = Rugi Perusahaan (dummy)

DER = Solvabilitas (debt to equity ratio)

SIZE = Ukuran perusahaan

KIM = Klasifikasi Industri Manufaktur

e = Kesalahan/Standart error

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov* dan dari hasil pengujian *Kolmogorov Smirnov* menunjukkan bahwa 0,060 nilai signifikansi untuk model regresi lebih besar dari 0,05, hal ini menunjukkan bahwa model persamaan regresi dalam penelitian ini memiliki distribusi data yang normal. Uji multikolinearitas dilakukan pada model regresi dengan melihat nilai *tolerance* dan VIF dan berdasarkan hasil menunjukkan nilai *tolerance* (rugi perusahaan=0,890; solvabilitas=0,801; ukuran perusahaan=0,840; klasifikasi industri=0,861) sedangkan nilai VIF (rugi perusahaan=1,123; solvabilitas=1,249; ukuran perusahaan=1,190; klasifikasi industri=1,161) bahwa semua variabel independen, masing-masing memiliki nilai VIF berada < 10 , demikian juga hasil nilai *tolerance* $> 0,10$ maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas. Hasil uji heteroskedastisitas dengan uji *Glejser* dan berdasarkan hasil yang ditunjukkan (rugi perusahaan=0,158; solvabilitas=0,101; ukuran perusahaan=0,828; klasifikasi industri=0,372) nampak bahwa semua variabel bebas menunjukkan nilai *p-value* lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel pada model persamaan regresi tersebut bebas dari masalah heteroskedastisitas. Salah satu pendeteksi adanya autokorelasi adalah dengan melihat nilai *Durbin Watson* (DW) dan berdasarkan hasil yang ditunjukkan terlihat bahwa nilai DW yaitu 1,872, nilai Durbin-Watson berada diantara dua sebesar 1,771 sampai dengan 4-du $(4-1.771) = 2,229$ maka dapat disimpulkan bahwa model penelitian tidak terjadi autokorelasi.

Pembahasan

Pengaruh Rugi perusahaan terhadap *Audit Delay*

Dapat diketahui hasil uji t untuk variabel rugi perusahaan (LOSS) memiliki nilai t_{hitung} (2,005) lebih besar dari pada t_{tabel} (1,981) atau dapat dilihat dari nilai signifikansi $0,047 < \alpha = 0,05$ artinya variabel rugi perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*. Hasil ini bisa dijelaskan bahwa, perusahaan yang menderita kerugian akan berusaha memperlambat penerbitan laporan keuangan auditan.

Selain itu ada dua alasan mengapa perusahaan yang menderita kerugian cenderung mengalami *audit delay* lebih panjang. Pertama, ketika kerugian terjadi perusahaan ingin menunda *bad news* sehingga perusahaan akan meminta auditor untuk menjadwalkan ulang penugasan audit. Kedua, auditor akan lebih berhati-hati selama proses audit jika percaya bahwa kerugian ini mungkin disebabkan karena kegagalan keuangan perusahaan atau kecurangan manajemen.

Pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Delay*

Dapat diketahui hasil uji t untuk variabel solvabilitas (DER) sebesar t_{hitung} (2,388) lebih besar dari pada t_{tabel} (1,981) atau dapat dilihat dari nilai signifikansi $0,019 < \alpha = 0,05$ artinya variabel solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini dapat dijelaskan bahwa porsi hutang yang lebih banyak terhadap modal perusahaan memberikan sinyal berita buruk (*bad news*) dan dapat meningkatkan kehati-hatian auditor terhadap laporan keuangan perusahaan tersebut yang dapat berakibat memanjangkan waktu audit. Ini karena perusahaan dengan rasio solvabilitas yang tinggi memiliki kondisi keuangan yang tidak sehat dan cenderung melakukan kesalahan manajemen dan fraud.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Dapat diketahui nilai t_{hitung} (0,100) lebih kecil dari pada t_{tabel} (1,981) atau dapat dilihat dari nilai signifikansi $0,572 > \alpha = 0,05$ artinya variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hasil ini dapat dijelaskan bahwa ukuran perusahaan tidak mempengaruhi auditor dalam mengaudit perusahaan dengan aset yang lebih besar akan menjadikan waktu auditnya lebih panjang. Hal ini dikarenakan dalam menafsirkan segala aset perusahaan yang lebih besar tidak menjamin akan membutuhkan waktu yang lebih lama dibanding dengan menghitung aset perusahaan dengan aset yang kecil. Arah hubungan yang timbul antara ukuran perusahaan terhadap *audit delay* adalah negatif, karena apabila perusahaan yang diaudit memiliki aset yang lebih besar maka tidak menjamin waktu penyelesaian auditnya akan semakin lama.

Pengaruh Klasifikasi Industri terhadap *Audit Delay*

Dapat diketahui hasil uji t untuk variabel kepemilikan institusi (KI) memiliki nilai t_{hitung} (-0,125) lebih kecil dari pada t_{tabel} (-1,981) atau dapat dilihat dari nilai signifikansi $0,917 > \alpha = 0,05$, artinya variabel klasifikasi industri tidak berpengaruh terhadap audit delay. Hasil penelitian ini dapat dijelaskan bahwa walaupun klasifikasi industri manufaktur yang berbeda-beda dapat menyebabkan perbedaan jangka waktu publikasi laporan keuangan namun hal ini tidak menjamin lamanya auditor dalam mengaudit laporan keuangan.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, beberapa simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah: hipotesis satu (H1) diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa rugi perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*. Hipotesis dua (H2) diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*. Hipotesis tiga (H3) ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hipotesis empat (H4) ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa klasifikasi industri tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. *Pertama*, sampel yang digunakan hanya sebatas perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, sehingga hasil penelitian belum bisa mewakili perusahaan yang masuk kategori lain. *Kedua*, penelitian ini hanya mampu menghasilkan nilai R^2 sebesar 0,117 pada hasil uji koefisien determinasi. Hal ini berarti bahwa hanya 11,7% variasi variabel *audit delay* dapat dijelaskan oleh variabel rugi perusahaan, solvabilitas, ukuran perusahaan dan klasifikasi industri. Sedangkan sisanya yaitu 88,3% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model yang diteliti. *Ketiga*, penelitian ini terbatas pada empat variabel yang digunakan, yaitu rugi perusahaan, solvabilitas, ukuran perusahaan dan klasifikasi industri dalam mempengaruhi *audit delay*, sehingga belum menemukan bahwa ada faktor lain yang mempengaruhi *audit delay* selain empat variabel tersebut. Berdasarkan simpulan dan keterbatasan tersebut, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut: *Pertama*, penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan semua sektor

perusahaan yang terdaftar di BEI, sehingga hasil penelitian bisa menjelaskan perusahaan lain yang tidak masuk kategori manufaktur yang melakukan *audit delay*. Kedua, Penelitian selanjutnya dapat menambah faktor-faktor lain di luar penelitian ini yang diduga mempengaruhi lamanya audit delay.

DAFTAR PUSTAKA

- Amani. 2016. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, Dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay*, Jurnal Nominal, Volume 5 Nomor 1. Yogyakarta.
- Angruningrum dan Wirakusuma. 2013. *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kompleksitas Operasi, Reputasi KAP dan Komite Audit pada Audit Delay*. Jurnal Akuntansi Volume 5 Nomor 2. Bali.
- Ankarath dan Nandakuma. 2012. *Memahami IFRS standar pelaporan keuangan internasional*. Jakarta: PT. Indeks.
- Ankarath. 2012. “*Memahami IFRS standar pelaporan keuangan internasional*”. Jakarta: PT. Indeks.
- Ayemere and Elijah. 2015. “*Corporate Attributes and Audit Delay in Emerging Markets: Empirical Evidence from Nigeria*”. *International Journal of Business and Social Research*, Volume 05, Issue 03.
- Che-Ahmad and Abidin. “*Audit Delay of Listed Companies: A Case of Malaysia*”. *International Business Research*, Volume 1 Nomor 4. Oktober.
- Deni. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Exposure Draft. 2015. *PSAK 1. Penyajian Laporan Keuangan 26 Juni 2015*.
- Ghozali. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 22*. Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Innayati dan Susilowati. 2015. *Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Auditor Terhadap Audit Delay*. Jurnal Akuntansi, Volume XIX Nomor 3. UPN Veteran. Jawa Timur.
- Kartika. 2011. *Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay: Pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI*. Jurnal Dinamika Keuangan dan Perbankan Volume 3 , 152 - 171.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Lucyanda dan Nura’ni. 2013. *Pengujian Faktor-Faktor yang Memengaruhi Audit Delay*. Jurnal Akuntansi dan Auditing Volume 9 Nomor 2.
- Mayangsari dan Wandanarum. 2013. *Auditing*. Jakarta: Media bangsa.

- Ningsih dan Widhiyani. 2015. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba Operasi, Solvabilitas, Dan Komite Audit Pada Audit Delay. Jurnal Ekonomi Akuntansi, Volume 12 Nomor 3.*
- Oktarini dan Wirakusuma. 2014. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketidaktepat Waktuan Pelaporan Keuangan. Ekonomi Jurnal Akuntansi, Volume 7 Nomor 3. Universitas Udayana. Bali.*
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). 2016. *Tentang Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik. Nomor 29/POJK.04.*
- Prameswari.2012. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Audit Delay Pada Perusahaan Consumer Good Industry di Bursa Efek Indonesia (Periode Tahun 2008-2010). Jurnal Ilmiah Akuntansi Nomor 10, April. Bandung.*
- Puspitasari dan Latrini. 2014. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Anak Perusahaan, Leverage, dan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay. Jurnal Akuntansi Volume 8 Nomor 2. Bali.*
- Puspitasari dan Sari. 2012. *Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Lamanya Waktu Penyelesaian Audit (Audit Delay) Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Akuntansi dan Auditing, Volume 9 Nomor 1. Universitas STIKUBANK. Semarang.*
- Rochimawati. 2012. *Analisis diskriminan Audit Delay pada Industri Keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Volume. 14 Nomor.2.*
- Rustiarini dan Sugiarti. 2013. *Pengaruh Karakteristik Auditor, Opini Audit, Audit Tenure, Pergantian Auditor pada Audit Delay. Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika Volume2 Nomor 2, Juni. Bali.*
- Sabrina. 2011. *Pengujian Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay. Jurnal Nasional Universitas Bakrie.*
- Saemargani. 2015. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran KAP, dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay. Jurnal Nominal Volume 4 Nomor 2. Yogyakarta.*
- Santosa. 2014. *Pengaruh Atribut Perusahaan dan Faktor Audit Terhadap Keterlambatan Audit pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Malaysia. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Volume 16 Nomor 2. Batam.*
- Saputri. 2012. *Analisis Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay. Jurnal Bisnis dan Ekonomi Volume. 16.Nomor (1): 1-17.*